

CAPACITY BUILDING CIVITAS AKADEMIKA STAI AL HUSAIN DALAM PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI AKADEMIK

Fatkahul Ngali*¹ dan Nur Latifah²

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Al Husain

*e-mail: twin.art95@gmail.com

²Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

e-mail: thifahelza@gmail.com

Abstract

Good academic civitas data processing will make the reporting needed by the appropriate database to process policies such as national diploma numbering (PIN), this is very much needed to minimize cases of diploma forgery that are rife, to complete and report appropriate civitas data, there must be optimal facilities, infrastructure, and resources. The purpose of this service is to find out the optimization of data processing for the STAI Al Husain academic community with the academic information system (SIKAD) through mentoring activities with the ABCD approach, this approach is to empower existing assets. In carrying out an ABCD-based approach, we must look for the availability of assets, and synchronization with the role of the academic community to measure the success of ABCD. The data processing and reporting activities of the academic community that are accompanied have basically produced results, such as the data is appropriate, and the reporting is appropriate. However, they still find the role of the community who still do not understand well about SIKAD and still need assistance.

Keywords: *Processing and reporting; academic information system; Capacity Building*

Abstrak

Pengolahan data civitas akademika yang baik akan membuat pelaporan yang dibutuhkan pangkalan data sesuai untuk memproses suatu kebijakan seperti penomoran ijazah nasional (PIN), hal ini sangat dibutuhkan guna meminimalisir adanya kasus pemalsuan ijazah yang marak terjadi, untuk mencapai pengolahan dan pelaporan data civitas yang sesuai, harus ada sarana, prasarana dan sumber daya yang optimal. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengetahui optimalisasi pengolahan data civitas akademika STAI Al Husain dengan sistem informasi akademik (SIKAD) melalui kegiatan pendampingan dengan pendekatan ABCD, pendekatan ini menekankan pada pemberdayaan asset yang ada. Dalam melakukan pendekatan berbasis ABCD, kita harus mencari ketersediaan asset yang dimiliki, dan sinkronisasi dengan peran civitas akademika menjadi tolak ukur keberhasilan ABCD. Kegiatan pengolahan dan pelaporan data civitas akademika yang didampingi pada dasarnya sudah membuahkan hasil, seperti data telah sesuai dan pelaporan yang sudah sesuai. Akan tetapi masih ditemukan peran civitas yang masih belum paham betul tentang siakad dan masih membutuhkan pendampingan.

Kata Kunci: *Pengolahan dan pelaporan; sistem informasi akademik; Capacity Building*

1. PENDAHULUAN

Pemalsuan ijazah yang marak akhir-akhir ini merupakan salah satu tindak pidana yang digolongkan sebagai kejahatan pemalsuan surat. Ijazah sama dengan surat resmi karena di dalamnya terdapat pengakuan atau hak atas gelar akademik, atau pengakuan atas pencapaian seseorang yang tercantum dalam ijazah tersebut (Kusumaningrum, Soponyono dan Wicaksono, 2016). Atas dasar itu, Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, mengeluarkan surat edaran Nomor 700/B/SE/2017 tentang penomoran ijazah nasional (PIN) dan verifikasi ijazah secara elektronik (SIVIL) dimana PIN akan diberikan ketika mahasiswa menyelesaikan perkuliahan di sebuah perguruan tinggi.

Salah satu syarat untuk mendapatkan nomor PIN ijazah, adalah dengan pelaporan yang sesuai dan benar, berdasarkan Undang Undang No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan tinggi, wajib melakukan pelaporan terkait penyelenggaraan Pendidikan tinggi ke Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDPT), yang terintegrasi secara nasional dan dikelola oleh Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Purwitasaria, Yuhana, Rahman, Setiawan, & Affandi, 2016). Dalam Undang Undang No. 61 tahun 2016 di terangkan secara merinci tentang pengumpulan, pengolahan dan penyajian data valid, yang meliputi: (1), data pokok Pendidikan, terdiri atas data perguruan tinggi, program kajian, satuan manajemen sumberdaya, dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, substansi Pendidikan tinggi dan aktivitas tridharma perguruan tinggi. (2), data referensi Pendidikan tinggi dan (3), data transaksional Pendidikan tinggi, guna pelaporan mengenai penyelenggaraan civitas Pendidikan tinggi, yang penyampaian laporannya dilaksanakan dengan mekanisme pengisian instrument aplikasi PDDikti feeder.

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Husain yang selanjutnya disingkat STAI Al Husain sebagai institusi di bawah kemeristek dikti, yang diikat dengan regulasi, wajib memberikan pelaporan atas kegiatan akademik pada Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDPT). STAI Al Husain merupakan sekolah tinggi yang berlokasi di Tempuran Magelang, dengan tiga prodi yaitu, program kajian ilmu alquran dan tafsir, program kajian ekonomi islam dan program kajian manajemen Pendidikan islam. STAI Al Husain menerapkan sistem informasi akademik (SIKAD) yang sudah terintegrasi dengan PDDikti feeder. SIKAD merupakan sistem yang di rancang untuk melakukan pengolahan data baik melalui software atau hardware, sehingga proses kegiatan akademik dapat dikelola dengan baik dan menjadi informasi yang bermanfaat untuk manajemen perguruan tinggi dan pengambilan keputusan (Homaidi, 2016).

Menurut Ali, Susandri, & Rahmaddeni (2015) dalam pengolahan data akademik, meliputi: pengolahan data dosen, mahasiswa, mata kuliah, nilai, manajemen, atau masalah pelaporan, seperti laporan statistik, rekapitulasi, dan lainnya. Pengolahan data akademik merupakan kegiatan yang rutinitasnya cukup tinggi sehingga rawan akan terjadinya kesalahan data yang mengakibatkan terhambatnya pengajuan PIN. Dengan adanya siakad dapat mengatasi masalah pelaporan data mahasiswa yang tidak sesuai, laporan data kelas yang masih masih kosong, nilai mahasiswa yang belum diolah dan dilaporkan. Walau siakad dapat

mengatasi berbagai permasalahan dalam pelaporan data, namun belum semua civitas akademika memahami dalam menggunakan siakad, sehingga diperlukan pengembangan kapasitas pada civitas akademika.

Kelas	Mata Kuliah	SKS	Nilai	Huruf	Indeks	Hasil
Semester 1 2016/2017 Ganjil						
A1	MPK.DNS.0106 - ISO, ISO Akademi IAD	2.00				
A1	MPK.TQ.0306 - Filasafat Bahasa	2.00	90.0	A-	3.75	7.50
A2	MPK.01.003 - Utilul Rqth	2.00	90.0	A-	3.75	7.50
A2	MPK.002 - Bahasa Inggris	4.00				
A2	INS.030 - PSE	2.00				
A1	MPK.TQ.0070 - Nafsu 1 (Akademik)	3.00				
A2	INS.009 - BSL	2.00				
A2	MPK.01.001 - Bahasa Indonesia	2.00				
A2	MPK.TQ.0106 - Pengantar Filasafat	3.00				
A1	MPK.TQ.0001 - Habis Tematik I	3.00				
A1	MPK.TQ.0009 - Ulatul Hadis II	3.00				
A1	INS.006 - Filasafat Ilmu	2.00				
A1	MPK.01.001 - Pancasila	2.00				
A1	MPK.TQ.0008 - Ulatul Quran II	3.00				
A2	MPK.001 - Bahasa Arab	4.00				
A2	MPK.01.001 - Sejarah Peradaban Islam	2.00				
Jumlah		40.00				15.00

Gambar 1. Contoh Data Mahasiswa, Kelas dan Nilai Kurang Tepat

Beberapa penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dan di jadikan rujukan pada penelitian ini adalah penelitian Handoyo, Putri, & Mariam (2018) melakukan kegiatan peningkatan *Capacity Building* untuk civitas akademika fakultas ilmu social UNNES dengan metode ceramah dan diskusi disertai praktik langsung dalam hal *public speaking*. Penelitian Nurharjadmo dan Susioloadi (2018) melakukan pengembangan kapasitas kelembagaan di Klaten dengan optimalisasi program *Go On Line* yang berupa pembelajaran masyarakat diwujudkan melalui pemberian pelatihan internet, berkolaborasi dengan *Broadband Learning Center* (BLC) Telkom dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian Sulasiah (2019) studi kualitatif deskriptif dengan analisis SWOT (*Streght, Weakneses, Opportunities dan Threats*) dalam upaya meningkatkan capacity building aparatur sipil negara (ASN) melalui diklat yang dilakukan pemerintah DKI Jakarta. Pengabdian Hanifah (2017) tentang optimalisasi bank sampah untuk mengurangi volume sampah *non-organik* guna meningkatkan nilai ekonomis bagi masyarakat Kelurahan Krajan Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun dengan menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD).

Dari pemaparan diatas didapat permasalahan yaitu bagaimana cara *capacity building* civitas akademika STAI Al Husain dalam memanfaatkan sistem informasi akademik, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara menggunakan dan memanfaatkan sistem informasi akademik yang dimiliki. Adapun tujuan dari pendabdian ini adalah untuk mengembangkan kapasitas civitas akademika terutama dalam hal pemanfaatan sistem informasi akademik yang sudah ada. Berdasarkan hal tersebut diatas maka judul pengabdian ini adalah *Capacity Building* Civitas Akademika STAI Al Husain Dalam Pemanfaatan Sistem Informasi Akademik.

2. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah *Asset Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ABCD digunakan sebagai pendekatan dalam pengabdian agar dapat mengenali dan menggunakan segala kelebihan dan asset yang dimiliki untuk kebaikan bersama (LP2M UIN Raden Fatah

Palembang, 2017). ABCD digunakan dalam pengabdian ini karena dianggap tepat untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan asset yang dimiliki oleh kelompok atau Lembaga tertentu. Hal ini dikarenakan ABCD merupakan salah satu metode pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang banyak berperan dalam upaya mewujudkan tatanan kehidupan sosial, dimana masyarakat menjadi partisipan dan determinan pembangunan lingkungan atau sering kali disebut dengan *Community-Driven Development* (CDD) (Hanifah, 2017).

Tahapan atau kerangka kerja yang umumnya digunakan dalam pendekatan ABCD meliputi tahapan *Inkulturas*i, *Discovery*, *Design*, *Define*, dan *Refleksi*. Tahapan ini adalah kerangka kerja atau panduan tentang apa yang mungkin dilakukan, setiap tahap mungkin memiliki focus tertentu, bergantung pada titik awal. Meskipun tingkat penekanan bervariasi dari tiap bagian dalam siklus proyek, tapi setiap tahap memiliki kontribusi penting bagi keberhasilan rencana. Selain itu pengabdian juga melakukan proses *Appreciative Inquiry* (AI) terdiri dari empat tahapan yaitu *Discovery*, *Dream*, *Design*, dan *Destiny*, yang digabungkan dalam upaya mengembangkan organisasi (Salahudin et al., 2015).

Ruang lingkup pengabdian ini adalah civitas akademika STAI AH Husain magelang dibatasi dalam lingkup lokasi penelitian yaitu civitas akademika STAI AH meliputi dosen, mahasiswa, operator sistem informasi dan tata usaha, penentuan lokasi ini didasari atas kebutuhan civitas akademika STAI Al Husain Magelang, yang membutuhkan kemampuan dalam memanfaatkan sistem akademik. Metode pengabdian yang digunakan adalah metode praktik langsung dan pelatihan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Capacity building bagi civitas akademika di STAI dengan metode ABCD melalui tahap-tahap berikut ini:

*Inkulturas*i

*Inkulturas*i menurut Rahmawati, Laili, & Himami (2017) adalah tahap memanfaatkan waktu untuk mengenal orang-orang dan tempat dimana perubahan akan dilakukan, dimana proses pengenalan ini dilakukan dengan lingkungan dan civitas akademika STAI Al Husain. Tahap ini bukan dimulai sejak tim ditunjuk sebagai salah satu operator sistem akademik. Dalam proses *inkulturas*i ini, didapat berbagai informasi tentang civitas akademika, dengan berkomunikasi dan berinteraksi secara langsung baik dengan ketua, wakil ketua, ketua program studi, operator, tata usaha, dosen dan mahasiswa. Dalam proses *inkulturas*i tersebut juga sudah didapat tahap *discovery*.

Discovery

Discovery adalah tahap mengungkapkan keberhasilan apa saja yang sudah dicapai oleh komunitas di masa lampau dan masa saat ini yang digunakan untuk mengembangkan asset di masa depan (Salahudin et al., 2015). Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang dalam pembuatan laporan yang dibutuhkan pangkalan data untuk memproses suatu kebijakan seperti penomoran ijazah nasional (PIN), sangat dibutuhkan guna meminimalisir adanya kasus pemalsuan ijazah.

Dalam tahap ini juga diperoleh informasi tentang asset yang sudah ada, berupa sistem informasi akademik, disebut Siakad, yang digunakan untuk mempermudah pengolahan berbagai data civitas akademika seperti data mahasiswa, dosen, perkuliahan, nilai, mahasiswa baru, keuangan dan sebagainya, yang diterapkan kurang lebih hampir satu tahun dan masih dalam tahap pengembangan untuk menjadi satu sistem informasi yang utuh.

Dream

Dalam tahap *Inkulturas*i juga didapat berbagai informasi mengenai kegiatan civitas akademika dalam memanfaatkan Siakad, dari pengalaman yang pernah dicapai, didapat informasi tentang mimpi atau *Dream*. Tahap *Dream* atau apa yang diinginkan oleh civitas akademika STAI Al Husain, yaitu pengolahan data civitas yang sesuai, sehingga tidak terjadi masalah dalam pelaporan dan tidak menemui masalah saat mengambil keputusan seperti registrasi PIN. selain itu akademika juga menginginkan civitasnya memahami, memanfaatkan dan menggunakan sistem informasi akademik sesuai dengan potensi maksimalnya.

Design

Melihat dan mengamati *track record* pengolahan data civitas akademik yang masih kurang, dilakukan diskusi dengan ketua STAI Al Husain dan dosen lainnya tentang implementasi Siakad untuk memudahkan pengolahan data di civitas akademika. Kemudian pada tahap *desain*, direkomendasikan untuk membuka periode pelaporan guna memperbaiki data yang kurang tepat, sehingga data tersebut dapat dilengkapi untuk dilaporkan sesuai dengan kegiatan civitas akademika semestinya.

Adapun tahap pengajuan pembukaan periode yaitu, pertama membuat surat permohonan pembukaan periode dari civitas, kemudian di upload ke laman Pddikti, selanjutnya menunggu di tinjau oleh petugas Pddikti apakah di terima dan dibukakan atau tidak. Setelah pengajuan pembukaan periode di terima, langkah selanjutnya menyinkronkan pembukaan dari Pddikti ke feeder baru dari feeder ke siakad. Dalam tahap ini, khususnya untuk sumber daya manusia juga di canangkan kegiatan seperti pembuata buku pedoman, pelatihan dan pembuatan video tutorial, untuk meningkatkan kapasitas dalam menggunakan sistem informasi akademik.

Destiny

Setelah tahap *design* selesai dan hasilnya sesuai dengan penggambaran yang terjadi, proses *destiny* segera dilakukan, yaitu proses pembenahan data dari tahun ajaran 2012 sampai tahun ajaran 2019 oleh civitas akademika mulai tanggal 22 juli 2020 sampai 22 agustus 2020 dengan perincian: pembagian tugas pembenahan menjadi beberapa kelompok, membenai data kelas tahun 2017 yang belum di masukkan ke sistem sesuai prodi, memasukkan nilai mahasiswa yang seharusnya sudah di laporkan, dan pembenahan data mahasiswa yang masih kurang tepat.

Hari pertama diawali dengan rapat bersama untuk memperjelas pembagian kerja pembenahan data civitas akademika, rapat dihadiri oleh bapak ketua, wakil ketua dan dosen yang bersangkutan. Hasil dari rapat tersebut adalah pembenahan

data civitas dilakukan oleh dua orang untuk satu prodi, untuk semua jenis pembenahan yang akan dilakukan.

Dalam proses pembenahan data tahap pertama yaitu membuat kelas tahun 2017, membenai kelas yang ada dan juga memasukkan peserta kelas. Pembenahan ini dilakukan setiap kelompok. Permasalahan yang didapatkan bukan dalam pembenahan yang dilakukan, tetapi kerja per kelompok yang kurang menyatu, sehingga dalam pembenahan beberapa prodi dilakukan seorang diri.

Setelah tahap pertama selesai, tahap selanjutnya membenai data mahasiswa yang kurang tepat, karena untuk tahap ini hanya dapat dilakukan melalui komputer utama dalam sinkronisasi data dari siacad ke feeder, maka sebagian hanya dilakukan oleh satu orang yang memegang komputer tersebut, dan yang lainnya menginput nilai mahasiswa yang masih kosong.



Gambar 2. Pendataan Data Mahasiswa Belum Masuk Sistem & Pembenahan KRS

Melihat dari alur pembenahan data, serta pengalaman yang telah didapat selama tahap *Inkulturas*i, ternyata masih sering kali ditemukan pihak civitas yang kurang memahami cara pemanfaatan siacad, oleh karena itu diadakan kegiatan sosialisasi untuk warga civitas akademika STAI Al Husain. Kegiatan sosialisasi yang direncanakan menjadi beberapa bentuk, yaitu dalam bentuk pembuatan buku pedoman penggunaan siacad, pembuatan video tutorial dan demonstrasi penggunaan siacad.

Kegiatan yang sudah terealisasi diantaranya, pembuatan buku pedoman yang dikhususkan untuk dosen civitas akademika, buku pedoman dibuat pada akhir pelaksanaan KKN tanggal 30 Agustus 2020 yang masih akan direvisi secara berkala. Yang kedua adalah pembuatan video tutorial dikhususkan pada mahasiswa, terkait bagaimana cara melakukan KRS (Kartu Rencana Studi) dengan siacad. Sedangkan demonstrasi dilakukan secara individu antar operator dan dosen, demonstrasi juga dilakukan ketika pengenalan akademika pada mahasiswa baru pada saat orientasi studi dan pengenalan kampus (ospek) yang di khususkan bagaimana cara mahasiswa mengambil KRS.

Define

Hasil dari proses pembenahan yang diadakan, menurut beberapa anggota civitas sudah bagus dan sesuai, dikarenakan pengolahan data di siacad sudah di benai dan bisa di kontrol beberapa orang, berbeda dengan feeder yang hanya bisa di kontrol oleh satu orang. Sedangkan untuk hasil kegiatan sosialisasi pemanfaatan

siakad, baik itu secara individu atau kelompok, langsung atau tidak langsung, masih sangat perlu di lakukan terus menerus.

Refleksi

Refleksi adalah tahap akhir dalam metode ABCD yang berisi pemantauan, pembelajaran dan evaluasi (Rahmawati et al., 2017). Dari penjelasan diatas bahwa *problem* yang dihadapi oleh civitas akademika STAI AH adalah masih kurangnya informasi terkait pemanfaatan siakad, padahal STAI AH begitu memerlukan kontribusi setiap anggota civitas dalam pemanfaatan siakad.

Melihat dari alur pembenahan data civitas akademika STAI Al Husain, di bantu dengan siakad yang di tujukan untuk mempermudah pengolahan data civitas, ternyata masih banyak ditemukan pihak civitas yang belum sepenuhnya memahami tentang pengoperasian siakad. Salah satu akibatnya, kerja kelompok yang seharusnya dilakukan selama pembenahan data, justru ditangani satu orang dalam kelompok. Selain itu juga masih minimnya sosialisasi yang dilakukan, mengakibatkan berbagai anggota civitas kurang memahami cara penggunaan siakad, mengakibatkan pelaporan kurang benar sehingga masih perlunya diadakan sosialisasi terkait penggunaan siakad di civitas akademika.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari pendampingan ini adalah *capacity building* civitas akademika STAI Al Husain dalam memanfaatkan sistem informasi akademik dilakukan dengan cara sosialisasi penggunaan siakad baik secara individu dengan dosen, tata usaha maupun mahasiswa dan dalam forum saat sosialisasi akademik kepada mahasiswa baru. Pembuatan buku pedoman yang masih di khususkan untuk dosen. dan video tutorial tentang pengambilan KRS untuk mahasiswa.

Capacity building dilakukan dengan langkah-langkah yang sesuai dengan pendekatan ABCD, dimulai dari tahap pengenalan (Inkulturasasi), menemukan keberhasilan yang pernah di capai dan asset yang dimiliki civitas (Discovery), Membantu dan mengembangkan pengolahan aset yang telah berhasil digali (Design), hingga tercapain apa yang di inginkan (*Dream*) civitas akademika, yaitu pelaporan data civitas yang sesuai diimbangi dengan sumber daya manusia yang dapat memanfaatkan siakad.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada :

1. Keluarga STAI Al Husain yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan kegiatan dan ikut dalam membantu kegiatan pengabdian ini.
2. Staf akademik STAI Al Husain yang telah membantu tim pengabdian untuk melaksanakan berbagai kegiatan.
3. Direktur LP3M STAI Al Husain yang telah memberikan dukungan penuh dan menugaskan kami melakukan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, E., Susandri, & Rahmadden. (2015). Sistem Informasi Akademik (SIKAD) untuk Solusi Kompleksitas Manajemen Data dan Informasi di Perguruan Tinggi. *SATIN - Sains dan Teknologi Informasi*, 1(1), 63–68.
- Kusumaningrum, E.W., Soponyono, E., & Wisaksono, B. (2016). Kebijakan hukum pidana dalam upaya penanggulangan tindak pidana pemalsuan ijazah. *Diponegoro law journal*, 5(3), 1–13.
- Handoyo, E., Putri, N. A., & Mariam. (2018). Capacity Building Civitas Akademika FIS UNNES. *HARMONY*, 3(2), 157–167.
- Homaidi, A. (2016). Sistem Informasi Akademik Amik Ibrahimy Berbasis WEB. *Jurnal Ilmiah Informatika*, 1(1), 17–23.
- LP2M UIN Raden Fatah Palembang. (2017). *Tematik Posdaya Berbasis Asset Based Communities Development*. Palembang: LP2M UIN Raden Fatah Palembang.
- Purwitasaria, D., Yuhana, U. L., Rahman, A., Setiawan, B., & Affandi, A. (2016). PDITS: Aplikasi Pangkalan Data Terpadu untuk Mendukung Integrasi Multi Sistem Informasi di Lingkungan Institut Teknologi Sepuluh Nopember. *Sisfo*, 06(01), 65–76.
- Rahmawati, L., Laili, U. F., & Himami, F. (2017). Pemberdayaan Ekonomi Transformatif: Pendampingan Manajemen Bisnis pada Jamaah Musholla Putri Manbaul Falah Desa Manyarsidorukun Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. *Engagement : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 149–169.
- Salahudin, N., Safriani, A., Ansori, M., Purwati, E., Hanafi, M., Naili, N., & Zubaidi, A. N. (2015). *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya: Asset Based Community-driven Development (ABCD)*. Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Sulasiah, F. (2019). Strategi Penguatan Kapasitas Kepemimpinan Aparatur Melalui Diklat Capacity Building Di Dki Jakarta. *Jurnal Inovasi Aparatur*, 1(2), 97–108.
- Umi Hanifah. (2017). Optimalisasi Pengelolaan Bank Sampah untuk Mengurangi Volume Sampah Non Organik Sekaligus Menghasilkan Nilai Ekonomis bagi Masyarakat Kelurahan Krajan Kabupaten Madiun. *Engagement : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 198–208.
- Wahyu Nurharjadmo, P. S. (2018). Strategi Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Dalam Rangka Optimalisasi Pembelajaran Masyarakat Berbasis IT Melalui Gerakan Klaten Go On Line. *Spirit Publik*, 13(1), 86–102.